

MANAJEMEN STRATEGI DINAS PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA MIKRO DALAM STABILISASI HARGA BERAS

Nur Fa'izah¹, Ahmad Suprastiyo², Cahya lukita³

Universitas Bojonegoro

n.faizah1822@gmail.com¹, tivopras207@gmail.com², cahvabjngro@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi yang dilakukan dinas perdagangan, koperasi dan usaha mikro kabupaten bojonegoro dalam menjaga stabilitas harga beras. Hal ini dikarenakan harga beras mengalami inflasi yaitu berada di atas harga ecer tertinggi. Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengidentifikasian informan dilakukan melalui Teknik Nonprobability Sampling dengan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara dan observasi. Penelitian ini merujuk pada teori manajemen strategi menurut Freed R. David, dengan fokus pada Formulasi Strategi, Implementasi Strategi, dan Evaluasi Strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi yang dijalankan oleh dinas perdagangan, koperasi, dan usaha mikro untuk menjaga stabilitas harga beras berupa operasi pasar dan pasar murah yang pelaksanaannya telah sesuai dengan regulasi yang berlaku. Meskipun demikian, terdapat beberapa kasus yang mana masih terdapat pedagang yang menjual dengan harga yang telah ditetapkan. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa manajemen strategi yang dilakukan dinas perdagangan sudah berjalan dengan baik namun peningkatan pengawasan di lapangan masih diperlukan untuk memastikan efektivitas strategi tersebut.

Kata Kunci: **Harga, Manajemen Strategi, Stabilitas**

ABSTRACT

This research aims to investigate the strategic management implemented by the Department of Trade, Cooperatives, and Micro Enterprises in Bojonegoro Regency in maintaining the stability of rice prices. This is due to the inflation of rice prices, which are above the highest retail price. The research method is qualitative with a descriptive approach. Informant identification is carried out through Nonprobability Sampling Technique using purposive sampling method. Data collection techniques involve interviews and observations. This study refers to the theory of strategic management according to Freed R. David, focusing on Strategy Formulation, Strategy Implementation, and Strategy Evaluation. The research findings indicate that the strategic management undertaken by the Department of Trade, Cooperatives, and Micro Enterprises to maintain the stability of rice prices involves market operations and affordable markets, which are implemented in accordance with applicable regulations. However, there are still cases where some traders sell at prices that have been set. The conclusion drawn is that the strategic management carried out by the Department of Trade is functioning well, but increased field supervision is still needed to ensure the effectiveness of these strategies.

Keywords: Price, Strategic Management, Stability

PENDAHULUAN

Mayoritas orang Indonesia hidup sebagai petani karena Indonesia adalah negara agraris. Indonesia merupakan negara yang wilayahnya luas dan mempunyai banyak jenis

sumber daya alam, dengan iklim tropis yang mana memiliki intensitas sinar matahari dan hujan yang cukup. Masyarakat memanfaatkan keuntungan tersebut untuk melakukan kegiatan pertanian, dengan didukung oleh letak geografis dan keadaan alam Indonesia dapat menghasilkan komoditas pertanian yang beragam. Komoditas unggulan yang dihasilkan salah satunya adalah padi. Namun, karena pemanasan global menyebabkan perubahan musim di seluruh dunia, yang sangat mempengaruhi pertanian di Indonesia. Salah satu tanaman pertanian di Indonesia yang mengalami penurunan produktivitas selama musim kemarau panjang adalah padi. Lebih lanjut, alih fungsinya lahan pertanian yang menjadi lahan non-pertanian, dalam hal ini ialah perumahan, industri dan berbagai hal lain yang mengakibatkan produktivitas menurun signifikan (Rahayu Widyastuti, 2015)

Dengan estimasi produksi sekitar 34,6 juta metrik ton pada musim 2022/2023, Indonesia menduduki peringkat empat yang berpredikat sebagai produsen besar di dunia dan merupakan terbesar untuk tingkatan kawasan Asia Tenggara. Produksi beras terbesar berasal dari lima provinsi, yaitu Jawa Barat (sekitar 17%), Jawa Timur (sekitar 17%), Jawa Tengah (sekitar 14%), Sulawesi Selatan (sekitar 6%), dan Sumatera Utara (sekitar 5%). (Viva Budy Kusnandar, 2023)

Beras termasuk dalam kebutuhan pokok yang sangat amat penting bagi masyarakat Indonesia, dan sebagian besar orang makan beras sebagai makanan pokok sehari-hari. Beras merupakan komoditas pokok primer di Indonesia yang mana memiliki peran yang sangat krusial berdasarkan sisi sosial dan ekonomi, dengan demikian harga pasar terjadi dan ini akan berimplikasi terhadap kesejahteraan masyarakat dan petani secara menyeluruh dan langsung. Dengan adanya beras sebagai makanan pokok dan kebutuhan primer, Masyarakat dapat terhindar dari kelaparan sampai malnutrisi. Maka dari itu pemerintah diperlukan untuk menyediakan pasokan kebutuhan pangan Masyarakat. Bukan hanya menyediakan pasokan pemerintah juga bertugas melakukan kontroling dan mengamankan harga beras agar dapat dijangkau oleh seluruh lini Masyarakat. (Rohman & Maharani, 2018)

Dalam hal pengamanan dan stabilisasi harga khususnya harga beras pemerintah menetapkan kebijakan berupa Harga Ecer Tertinggi (HET). Menurut (Perpres No. 66 Tahun 2021, 2021), Badan Pangan Nasional diberikan kewenangan untuk menetapkan HET. Aturan ini memberi Badan Pangan Nasional kekuasaan untuk merumuskan serta menetapkan kebijakan yang berperan dalam menjaga stabilitas harga dan distribusi pangan. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 7 Tahun 2023.

Tabel 1
Harga Ecer Tertinggi (HET) Beras pada Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 7 Tahun 2023

Zona	HET (Beras Medium)	HET (Beras Premium)
Zona 1 (Sumsel, Bali, NTB, Jawa, Lampung, dan Sulawesi)	Rp. 10.900,- /Kg	Rp. 13.900,- /Kg
Zona 2 (Sumsel, NTT, Kalimantan, dan Sumatera selain Lampung dan Sumsel)	Rp. 11.500,- /Kg	Rp. 14.400,- /Kg
Zona 3 (Papua dan Maluku)	Rp. 11.800,- /Kg	Rp. 14.800,- /Kg

Sumber : (Badan Pangan Nasional, 2023)

Dalam laporan analisis perkembangan harga domestic dan internasional, di Indonesia sendiri pada bulan September 2023 mengalami inflasi. Beras menjadi komoditi utama penyumbang inflasi terbesar pada September 2023. Pada bulan September 2023 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat harga beras eceran yang mengalami inflasi sebesar 5,61% (mtm) dan 18,44% (yoy). Inflasi bulanan beras di bulan September 2023 adalah yang tertinggi sejak Februari 2018. Kenaikan harga beras ini diakibatkan oleh berkurangnya pasokan beras akibat berkurangnya produksi karena kemarau panjang serta dampak dari adanya El Nino. Dalam 3 tahun terakhir inflasi beras tertinggi ada pada tahun 2023. Pada tahun ini beras selalu menunjukkan kenaikan. (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2023)

Menurut informasi dari Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok di Jawa Timur (SISKAPERBAPO), Rata-rata harga per kilogram komoditas beras medium di Provinsi Jawa Timur pada tanggal 28 Oktober 2023 bersumber dari 38 kabupaten/kota yang termasuk, mencakup total 38 kota/kabupaten. Harga rata-rata di Jawa Timur mencapai Rp11.415,-. Kabupaten Lumajang memiliki harga rata-rata tertinggi sebesar Rp12.600,-, sementara Kota Madiun memiliki harga rata-rata terendah sebesar Rp10.766,-. Untuk komoditas Beras Premium dengan harga rata-rata per kilogram di Jawa Timur mencapai Rp13.888,-. Kota Malang mencatatkan harga rata-rata tertinggi sebesar Rp14.816,-, sedangkan Kabupaten Mojokerto memiliki harga rata-rata terendah sebesar Rp12.375,-. Sedangkan di Kabupaten Bojonegoro sendiri memiliki harga rata rata beras sebesar Rp11.200,. Dalam 30 hari terakhir grafik menunjukkan bahwa harga rata rata beras di provinsi jawa timur masih mengalami kenaikan yang signifikan pada beras dengan kualitas premium, sedangkan pada beras

kualitas medium mengalami penurunan namun harga tetap berada diatas HET yang telah ditentukan. Data harga rata-rat tahunan di Jawa Timur juga menunjukkan selalu mengalami kenaikan disetiap tahun dengan kenaikan tertinggi pada tahun 2023. (Disperindag jatim, 2023).

Di Kabupaten Bojonegoro, harga beras mencapai puncaknya pada tanggal 30-09-2023 dan 01-10-2023, dengan rata-rata harga beras kualitas premium mencapai Rp13.488,89 dan harga beras kualitas medium sekitar Rp12.216,67. Harga beras medium berkisar antara Rp10.000 dan Rp13.500, sedangkan harga beras premium berada dalam kisaran Rp12.000 hingga Rp15.000. Informasi ini didasarkan pada data rata-rata pasar yang diperoleh dari 28 kecamatan di Kabupaten Bojonegoro.(Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro, 2023)

Adanya ketidaksesuaian harga beras yang beredar di Masyarakat, tingginya harga beras yang melampaui HET. Maka dari itu diperlukannya Upaya dan strategi pemerintah untuk dapat menjaga stabilitas harga beras sebagai bahan dan makanan pokok agar dapat diperoleh Masyarakat dengan harga yang sesuai Pemerintah kabupaten Bojonegoro, melalui Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro, merupakan lembaga pemerintah yang berperan dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok, terutama beras, sebagai kebutuhan pokok masyarakat.

Pada Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 83 tahun 2021 tentang “Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perdagangan, Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro”, Pasal 7 Ayat 2 a dan h bahwa “Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bidang Bina Usaha Perdagangan dan Usaha Mikro mempunyai fungsi: a. “perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan Usaha Perdagangan dan Usaha Mikro,”; b. “pelaksanaan, pengendalian serta pengawasan barang- barang kebutuhan pokok, barang penting dan barang bersubsidi;”

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang bagaimana manajemen strategi yang dilaksanakan Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro dalam menjaga stabilitas harga beras. Penelitian ini merujuk pada teori Manajemen Strategi yang dijelaskan(Fred R. David, 2019). Manajemen strategis dipandang sebagai gabungan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi berbagai keputusan lintas fungsional yang memudahkan organisasi tertentu tersebut. Fred R. David menguraikan bahwa proses manajemen strategis terdirikan atas tiga tahap, yakni: 1. Merumuskan strategi; 2. Mengimplementasikan strategi, dan 3. Mengevaluasi strategi.

Dalam konteks ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hambatan, tantangan, dan kelebihan guna diformulasikan dalam penyusunan strategi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami pelaksanaan strategi dan kebijakan yang telah

diadopsi serta mengevaluasi efektivitas pelaksanaan kebijakan yang telah dilakukan.

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini memanfaatkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan pendekatan ini, tujuan peneliti adalah untuk menginvestigasi bagaimana Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro di Kabupaten Bojonegoro mengelola strategi-strategi untuk menjaga stabilitas harga, khususnya harga beras yang mengalami peningkatan.

Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2018) penelitian deskriptif melibatkan variabel independen tanpa membandingkannya dengan sampel lain atau menghubungkannya dengan variabel lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan fenomena melalui penjelasan berbagai fokus penelitian yang terkait dengan permasalahan yang diselidiki. Menurut (Creswell & Creswell, 2018) pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu cara untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dimiliki oleh individu atau kelompok tertentu terkait dengan isu sosial atau kemanusiaan.

Studi ini dilaksanakan dalam Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro. Purposive sampling didefinisikan dengan metode dalam mengambil sampel penelitian yang fungsinya ialah menetapkan informan ataupun sampel penelitian dengan berlandaskan beberapa pertimbangan tertentu. Metode ini digunakan dalam teknik penentuan informan. Contoh individu yang memiliki pengetahuan atau keahlian dalam bidang yang akan diteliti. Pada penelitian ini informan utama yang ditentukan ialah Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro kabupaten Bojonegoro yang mana sebagai orang yang ahli dan mengerti atas permasalahan yang diangkat. Dalam penelitian ini, wawancara dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Data primer diperoleh dari wawancara Bersama Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro kabupaten Bojonegoro dan melakukan observasi di lapangan sedangkan data sekunder diperoleh dari internet. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro kabupaten Bojonegoro menggunakan strategi manajemen untuk menjaga stabilitas harga beras di kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini akan melihat strategi manajemen dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, penulis menyelidiki masalah yang berkaitan dengan strategi manajemen dinas perdagangan, koperasi, dan usaha mikro dalam upaya menjaga stabilitas harga beras di kabupaten Bojonegoro menggunakan teori manajemen strategi menurut (Fred R. David, 2019) yang memiliki 3 dimensi yaitu formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi yang menghasilkan pembahasan sebagai berikut.

Formulasi strategi

Salah satu tahapan dalam manajemen strategi yang pertama adalah perumusan strategi. Proses perumusan strategi termasuk menetapkan visi dan misi organisasi; menemukan peluang dan hambatan yang dilihat dari sudut pandang eksternal; menentukan kekuatan dan kelemahan organisasi yang dilihat dari sudut pandang internal; membuat rencana jangka panjang; dan memilih strategi terbaik untuk mencapai tujuan.

Upaya pengendalian dan stabilitas harga beras yang merupakan salah satu bahan pokok penting atau utama di Indonesia merupakan tugas dari pemerintah. Dalam Upaya menjaga stabilitas harga ini tidak bisa hanya dilaksanakan satu Organisasi perangkat daerah (OPD) saja melainkan butuh Kerjasama tim dari berbagai OPD yang terbentuk dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). OPD yang tergabung dalam TPID salah satunya ialah dinas perdagangan, koperasi dan usaha mikro kabupaten Bojonegoro.

Dinas perdagangan, koperasi, dan usaha mikro memiliki visi untuk mencapai "Usaha Perdagangan yang mendukung, bersaing, dan berkelanjutan menuju masyarakat yang sejahtera." Mereka memiliki misi yang terdirikan atas langkah-langkah berikut: 1. Memperluas jejaring usaha di sektor perdagangan dan mengembangkan pasar lokal, nasional, dan ekspor berdasarkan potensi lokal yang kompetitif; 2. Meningkatkan pelatihan dalam kegiatan perdagangan di wilayah tersebut dan mendorong penggunaan produk dalam negeri; 3. Menciptakan pasar tradisional yang bersih, nyaman, dan teratur; 4. Meningkatkan fasilitas usaha perdagangan, dengan fokus utama pada pedagang kaki lima dan asongan; 5. Meningkatkan perlindungan konsumen; dan 6. Memberikan dukungan untuk mencapai target Pendapatan Asli Daerah. Dapat dilihat dari visi misi dinas perdagangan, koperasi dan usaha mikro tersebut tercantum misi dalam pengamanan perdagangan yang mana misi ini termasuk dalam upaya mengamankan dan mengendalikan harga bahan pokok yang sedang beredar di masyarakat khususnya kabupaten bojonegoro.

Hal ini juga tercantum dalam tugas pokok dan fungsi dinas perdagangan, koperasi dan usaha mikro kabupaten Bojonegoro yang tercantum dalam Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 83 tahun 2021 tentang "Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perdagangan, Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro", Pasal 7 Ayat 2 a dan h bahwa "Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bidang Bina Usaha Perdagangan dan Usaha Mikro mempunyai fungsi: a. "perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan Usaha Perdagangan dan Usaha Mikro,"; b. "pelaksanaan, pengendalian serta pengawasan barang- barang kebutuhan pokok, barang penting dan barang bersubsidi;"

Dalam memformulasikan strategi diperlukan proses identifikasi peluang dan hambatan yang dihadapi dalam sudut pandang eksternal. Menurut narasumber "S"

terdapat banyak hambatan eksternal yang mempengaruhi ketidakstabilan harga beras. Hambatan tersebut mulai dari kondisi alam, yang mana saat musim kemarau panjang seperti saat ini sangat mempengaruhi jumlah hasil produksi beras oleh petani. Terjadinya kemarau Panjang akibat pengaruh dari el nino juga dapat menyebabkan adanya gagal panen, sehingga hasil pertanian tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan berakibat melonjaknya harga beras dipasaran.

Hambatan selanjutnya ialah berkurangnya stok beras di Indonesia akibat dari beberapa negara yang membatasi jumlah ekspor beras. Walaupun Indonesia termasuk sebagai negara agraris yang mana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan menghasilkan produk pertanian yang melimpah namun karena nilai konsumsi beras lebih tinggi dari nilai produksi menyebabkan pemerintah harus melakukan kegiatan impor beras. Kegiatan impor beras juga dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan bantuan pangan, stabilisasi harga pangan, untuk stok akhir pemerintah serta untuk menahan laju kenaikan harga. Hambatan eksternal yang bisa saja terjadi dengan adanya manuver pedagang, yang mana adanya pedagang yang menjual dengan harga tinggi hanya untuk mencari untung tanpa berpikir dampaknya lebih luas, juga ditakutkan adanya permainan nakal pedagang atau pihak penggilingan dengan melakukan penimbunan beras juga bisa saja terjadi.

Kelemahan dan keunggulan internal yang dimiliki dinas perdagangan, koperasi dan usaha mikro ialah adanya Kerjasama yang baik antar OPD dalam Upaya menjaga stabilitas harga pangan yang dilakukan melalui TPID kabupaten bojonegoro. Sejauh ini, TPID telah berhasil mengoordinasikan kebijakan dan kegiatan dalam rangka stabilitas harga dengan melibatkan beberapa lembaga seperti dinas perdagangan, koperasi dan usaha mikro, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Dinas Perhubungan, Dinas Peternakan dan Perikanan, Sub Divre Bulog Bojonegoro, Inspektorat dan Bagian Perekonomian dan SDA, dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait.

Dari hasil wawancara yang kami dapatkan menurut narasumber "S" strategi yang digunakan Dinas perdagangan, koperasi dan usaha mikro dalam Upaya mengamankan dan menjaga stabilitas harga pangan khususnya beras dilakukan dengan melakukan pemantauan dan pengawasan pasar. Pemantauan pasar dilakukan dengan memantau harga pangan yang beredar di pasaran termasuk harga beras dan sembako lainnya. Setelah melakukan pengawasan lalu dilakukan identifikasi masalah. Diketahui bahwa ternyata harga beras yang beredar di pasar sudah melebihi harga ecer tertinggi (HET) dengan ini dinas perdagangan, koperasi, dan usaha mikro Bersama Tim pengendali inflasi daerah Menyusun strategi dan kebijakan yang akan dilakukan agar tidak terjadi inflasi dan memastikan ketersediaan beras tercukupi dan dapat dijangkau oleh Masyarakat.

Implementasi Strategi

Langkah selanjutnya adalah implementasi strategi, yang melibatkan pengambilan keputusan dari pihak yang berwenang untuk menetapkan target tahunan, merumuskan kebijakan, menginspirasi karyawan, dan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan guna melaksanakan strategi.

Dinas perdagangan, koperasi dan usaha mikro berperan sebagai perpanjangan tangan pemerintah, terutama di tingkat daerah. Tugas utamanya adalah melakukan pengawasan terhadap jalannya aktivitas ekonomi di pasar. Fungsinya meliputi menjaga kestabilan harga bahan pokok, memastikan ketersediaan produk di pasar, dan memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berdampak negatif pada siapa pun, terutama konsumen. Untuk memenuhi tugas ini, Dinas Koperasi dan Perdagangan rutin melakukan pemeriksaan untuk memastikan bahwa produk yang dijual tidak melanggar peraturan pemerintah. Selain itu, mereka juga menguji alat ukur yang digunakan oleh pedagang, seperti timbangan, untuk memastikan bahwa kuantitas barang yang diperdagangkan sesuai dengan standar yang ditetapkan. (Lestari, 2022)

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok termasuk beras, dinas perdagangan, koperasi dan usaha mikro kabupaten bojonegoro Bersama tim pengendali inflasi daerah (TPID) bersinergi melakukan upaya agar tidak terjadinya inflasi dan kelangkaan beras di masyarakat. Dalam Upaya pengendalian harga beras TPID yang didalamnya terdirikan atas berbagai OPD menjalankan tugasnya yang terbagi menjadi beberapa bagian mulai dari ketersediaan, pendistribusian, dan pengawasan.

Untuk menjaga stabilitas harga, dinas perdagangan, koperasi, dan usaha mikro menggunakan strategi dengan melakukan operasi pasar. hal pertama yaitu dilakukannya rapat koordinasi bersama Tim Pengendali Inflasi Daerah. Hasil dari rapat koordinasi ialah ditetapkannya operasi pasar sebagai langkah untuk mengantisipasi adanya kenaikan harga beras agar harga yang beredar di pasaran tidak melebihi HET dan menjaga stabilitas harga beras dipasaran. Di samping itu, instansi perdagangan, koperasi, dan usaha mikro melakukan analisis lapangan terlebih dahulu dengan mengamati dan memonitor harga beras di pasar. Program operasi pasar ini diterapkan di beberapa daerah di Kabupaten Bojonegoro yang kemudian menjadi fokus perhatian dari Kementerian Perdagangan melalui pemanfaatan Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP). Fokus operasi ini adalah daerah di mana harga berasnya melonjak di atas Harga Eceran Tertinggi (HET). Pasar akan beroperasi sepanjang bulan Oktober, dengan wilayah Kalitidu, Bojonegoro kota, Kapas, Balen, Dander, Baureno, Kanor, Gondang, Sumberrejo, Purwosari, Padangan, Bubulan, dan Kepohbaru untuk menyatukan operasi pasar. Dari informasi yang didapat, harga beras tertinggi tercatat pada 30 september dan 1 oktober 2023.

Dinas perdagangan, koperasi dan usaha mikro bekerjasama dengan bulog Sub Divre bojonegoro sebagai penyedia Cadangan pangan, yang mana bulog akan mengalokasikan beras ke pasar ataupun pedagang yang sudah menjadi mitra bulog sehingga pedagangpun tidak mati dan Masyarakat masih bisa membeli beras dengan harga yang wajar. Bulog bertanggung jawab atas distribusi pangan dan logistiknya, termasuk penyediaan stok kepada pedagang dan konsumen. Hal ini mendukung kelancaran distribusi dan mencegah terjadinya kekurangan pasokan. Dalam pelaksanaan operasi pasar beras, Pemerintah Kabupaten Bojonegoro melalui Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) menyediakan beras dalam kemasan perkarung berisi 5 kg dengan harga per kilogram sebesar Rp 10.200. Harga tersebut masih jauh dibawah harga Ecer Tertinggi sehingga pedagang masih bisa mngambil untung dan tidak menjual beras dengan harga melampaui HET. Operasi pasar ini bertujuan menekan para pedagang lain agar tidak serta merta menjual dengan harga tinggi.

Dalam upaya untuk mendukung stabilitas harga dan ketersediaan bahan pangan pokok, selain melalui operasi pasar yang dijalankan oleh Dinas Perdagangan, koperasi dan usaha mikro juga turut serta dalam pelaksanaan pasar murah. Meskipun pasar murah merupakan bagian dari program operasi pasar, konsepnya berbeda dengan operasi pasar itu sendiri. Sementara operasi pasar bertujuan untuk meningkatkan pasokan beras di pasar, pasar murah berfokus pada penjualan langsung bahan pangan pokok kepada konsumen dengan harga yang lebih rendah dari pasar atau sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET). Pasar murah bertujuan untuk mengurangi permintaan pasar, dengan harapan dapat menurunkan harga secara keseluruhan melalui pengurangan permintaan, sehingga dapat mengendalikan harga secara umum. Selain itu tujuan dilakukannya pasar murah ini untuk memberikan akses masyarakat kepada barang-barang kebutuhan pokok dengan harga yang lebih murah dan dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat, sehingga dapat membantu mengurangi beban hidup dan biaya pengeluaran rumah tangga. Stabilisasi harga melalui pasar murah dapat dicapai dengan melakukan intervensi pada waktu yang tepat, misalnya menjelang perayaan hari besar keagamaan atau saat musim paceklik. Dengan menetapkan harga lebih rendah dari harga pasar, pemerintah dapat memberikan alternatif yang lebih terjangkau bagi masyarakat. Keberhasilan stabilisasi harga merupakan hasil yang diharapkan dari pelaksanaan pasar murah, dan pencapaian tersebut dapat terwujud apabila pelaksanaan pasar murah dilakukan secara efektif. (Proborini et al., 2018)

Dalam pelaksanaan pasar murah ini dinas perdagangan melakukan identifikasi barang dan kebutuhan pokok yang akan dijual dalam pasar murah. Barang ini umumnya melibatkan bahan pokok salah satunya seperti beras. Selanjutnya Dinas Perdagangan koperasi dan usaha mikro kabupaten bojonegoro melakukan kerjasama dengan produsen dan distributor yaitu bulog sub divre bojonegoro untuk memastikan pasokan barang

kebutuhan pokok yang mencukupi untuk pasar murah. Langkah selanjutnya dinas perdagangan koperasi dan usaha mikro menetapkan lokasi dan waktu penyelenggaraan pasar murah agar dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah. Lokasi dapat dipilih di berbagai daerah atau di pusat-pusat keramaian, dan waktunya dapat dijadwalkan secara berkala. Dinas Perdagangan koperasi dan usaha mikro lalu melakukan promosi dan memberikan pemberitahuan kepada masyarakat tentang waktu, tempat, dan barang yang akan dijual di pasar murah.

Dalam pelaksanaan pasar murah diterapkan sistem pembelian yang memastikan setiap peserta memiliki akses yang adil dan setiap keluarga dapat memperoleh barang kebutuhan pokok sesuai kebutuhan mereka. Dengan membatasi jumlah pembelian agar adil dan merata didapatkan oleh Masyarakat dan tidak mengakibatkan penyimpangan seperti penimbunan barang. Pemerintah menjual berbagai bahan pokok yang disediakan dengan harga yang terjangkau dibawah harga ecer tertinggi (HET). Dalam operasi pasar murah, kebutuhan pokok yang dijual di bawah HET tersedia. Contohnya adalah harga beras medium Rp. 10.200/kg, harga minyakita Rp. 13.000/liter, harga gula pasir Rp. 13.000/kg, dan harga telur ayam ras Rp. 22.000/kg.

Dalam melaksanakan program dan strategi dalam Upaya menjaga stabilitas harga beras tersebut diperlukan alokasi sumber daya yang tepat dan sesuai. Pada pelaksanaan operasi pasar dan pasar murah yang dilaksanakan dinas perdagangan Bersama TPID membutuhkan dana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan tersebut. Sumber dana yang digunakan diperoleh dari pemerintah melalui APBD, APBN dan atau sumber lain yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dana ini dapat mencakup pengeluaran untuk pembelian atau penjualan barang di pasar, subsidi harga, atau kebutuhan operasional lainnya.

Sedangkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan program pasar murah terdiri atas perwakilan beberapa TPID dan instansi terkait yang ikut membantu dalam pelaksanaan program. Sumber daya manusia yang dimiliki Dinas Perdagangan, Koperasi dan usaha mikro bojonegoro sendiri dalam pelaksanaan operasi pasar menerjukan sekitar 5-6 orang pada setiap lokasi operasi pasar Bersama perwakilan dari OPD yang lain. Sumber daya manusia yang mendukung berlangsungnya program operasi pasar dan pasar murah didapat dari Kerjasama yang baik antar stakeholder, mulai dari lingkup desa, kecamatan, hingga kabupaten. Kerjasama dan komunikasi yang baik sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program. Para pedagang, Masyarakat dan distributor juga mempengaruhi keberhasilan program.

Sumber daya sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan program operasi pasar dan pasar murah termasuk lokasi pasar dan tempat penjualan yang memiliki infrastruktur yang memadai, Gudang sebagai tempat penyimpanan yang diperlukan untuk menyimpan stok barang kebutuhan pokok sebelum didistribusikan ke pasar atau lokasi

penjualan lainnya, transportasi untuk petugas menuju ke lokasi operasi pasar dan kendaraan angkutan seperti truk atau kendaraan khusus lainnya diperlukan untuk mengangkut barang dari gudang ke pasar atau lokasi penjualan, serta media komunikasi diperlukan sebagai alat untuk menyediakan informasi pada masyarakat berkaitan pada operasi pasar, termasuk waktu dan lokasi pelaksanaannya. Seluruh sarana dan prasarana tersebut telah tercukupi dan memadai untuk pelaksanaan operasi pasar dan pasar murah.

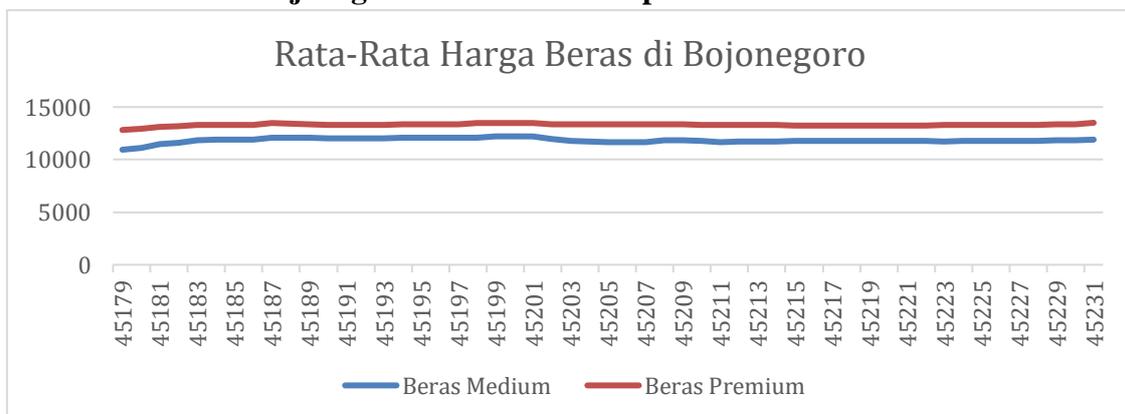
Evaluasi Strategi

Strategi evaluasi adalah langkah terakhir dalam manajemen strategi. Para pelaku yang terlibat dalam strategi manajemen harus tahu kapan strategi tidak berhasil. Tiga langkah utama terlibat dalam strategi evaluasi: meninjau kembali faktor internal dan eksternal yang mendasari strategi saat ini; mengukur kinerja; dan mengambil langkah korektif. Evaluasi dapat berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan apakah strategi yang telah digunakan sebelumnya masih dapat digunakan di masa mendatang, apakah perlu dilakukan perubahan, atau apakah strategi tersebut tidak relevan lagi dengan keadaan dan kondisi yang akan datang.

Dapat dilihat bahwa dinas perdagangan, koperasi dan usaha mikro Bersama TPID telah merumuskan strategi berdasarkan indikator indikator seperti kelemahan dan kekuatan dari internal maupun eksternal yang mana digunakan acuan dalam Menyusun strategi. Strategi yang telah diformulasikan selanjutnya diimplementasikan menjadi sebuah program untuk mengatasi masalah yang terjadi. Program operasi pasar dan pasar murah yang telah disusun dilakukan dengan tujuan untuk menjaga stabilitas harga dan mengurangi Tingkat inflasi. Dapat dilihat perubahan setelah dan sebelum dilaksanakannya program operasi pasar oleh Dinas perdagangan koperasi dan usaha mikro Bersama TPID kabupaten bojonegoro.

Grafik 3

Grafik Harga Rata-Rata Beras Medium dan Premium di Kabupaten Bojonegoro selama bulan September-Oktober



Sumber : (Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro, 2023)

Dari grafik tersebut terlihat bahwa setelah dilakukannya program operasi pasar yang telah dijadwalkan selama bulan oktober, harga beras perlahan menurun secara signifikan walaupun masih menyentuh harga diatas HET. Harga beras tertinggi yang awalnya menyentuh harga Rp.12.216,67 turun menjadi Rp.11.885,56 walaupun masih jauh diatas harga HET yang telah ditetapkan pemerintah sebesar Rp. 10.900,-. Turunnya harga beras tersebut sangat berarti bagi Masyarakat, karena beras menjadi bahan pangan pokok yang dikonsumsi sehari hari oleh Masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi.

Namun setelah observasi yang dilaksanakan peneliti dilapangan kepada para pembeli beras, masih terdapat Masyarakat yang tidak tahu menahu terkait program operasi pasar yang telah dijadwalkan. Walaupun pemerintah telah menyebarkan media informasi pada kenyataannya informasi tersebut masih belum bisa menyebar secara menyeluruh di lini masyarakat. Hal tersebut menyebabkan beberapa masyarakat dengan ekonomi rendah yang harusnya lebih membutuhkan adanya operasi pasar dengan harga dibawah HET ini tidak dapat membeli beras tersebut dikarenakan kurangnya informasi. Peneliti juga mendapatkan bahwa Adanya penjual yang menjadi sasaran program operasi pasar ini masih menjual beras dengan harga diatas HET padahal dari pemerintah sendiri telah mengalokasikan beras dengan harga Rp. 10.200,- yang mana harusnya penjual masih bisa menjual dengan harga Rp. 10.900,- sesuai HET yang telah ditentukan. Diketahui juga masih ada masyarakat yang membeli beras lebih dari batas yang ditentukan sehingga beras supply dari BULOG cepat habis dan banyak yang tidak dapat bagian. hal tersebut dapat terjadi disebabkan kurangnya pengawasan dari pemerintah secara berkala. Masyarakat dengan tempat tinggal jauh dari pasar juga masih merasa kesulitan untuk mendapatkan beras dengan harga yang terjangkau.

SIMPULAN

Mengacu hasil penelitian peneliti, dengan ini menyimpulkan bahwa, berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang peran manajemen strategi dinas perdagangan, koperasi, dan usaha mikro dalam menjaga stabilitas beras di Kabupaten Bojonegoro, yang dilakukan dengan menggunakan teori strategi manajemen Freed R. David;

1. formulasi strategi

Dapat dilihat dalam proses formulasi strategi bahwa dinas perdagangan koperasi dan usaha mikro memiliki visi misi yang jelas dalam Upaya pengendalian harga bahan pokok. Selain itu juga memiliki kekuatan serta hambatan yang dialami. Kekuatan salah satunya adanya Kerjasama yang baik antar OPD yang tergabung dalam Tim pengendalian inflasi daerah. Sedangkan hambatan utama yang terjadi dikarenakan kondisi alam yang tidak menentu terjadinya kemarau Panjang yang menyebabkan

berkurangnya produksi petani. Dari beberapa indikator tersebut menghasilkan strategi operasi pasar dan pasar murah.

2. Implementasi strategi.

Dalam proses formulasi strategi dihasilkan strategi operasi pasar dan pasar murah yang akan diimplementasikan dengan harapan mengurangi Tingkat inflasi yang terjadi saat ini. Operasi pasar dan pasar murah yang telah dilaksanakan dapat dikatakan sudah optimal dan dilakukan sesuai dengan regulasi yang ada. Harga beras di pasaran berhasil sedikit demi sedikit menurun secara signifikan.

3. Evaluasi strategi

Hasil evaluasi dari pelaksanaan program operasi pasar dan pasar murah memang berjalan optimal namun masih terdapat kekurangan yang ditemukan peneliti di lapangan. Informasi yang kurang merata pada Masyarakat dan kurangnya pengawasan dari pemerintah sehingga masih timbul adanya penyimpangan dalam pelaksanaannya di lapangan.

Diharapkan pemerintah Bersama Tim Pengendali Inflasi daerah Kabupaten Bojonegoro meningkatkan kinerja pelaksanaan strategi operasi pasar dan pasar murah, khususnya dalam bidang pengawasan dan pendistribusian bahan pokok. Meningkatkan media informasi sebagai sarana informasi kepada masyarakat untuk mengetahui jadwal pelaksanaan operasi pasar dan pasar murah. Sehingga program dapat berjalan sesuai dan berdampak bagi masyarakat luas terkhusus bagi masyarakat yang benar benar membutuhkan. Lokasi operasi pasar juga perlu dipertimbangkan kembali karena beberapa masyarakat yang berlokasi jauh dari pasar sulit mendapatkan beras dengan harga yang terjangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pangan Nasional. (2023). *Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 7 tahun 2023 Tentang Harga Eceran Tertinggi Beras*.
<https://badanpangan.go.id/wiki/kebijakan>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed M ethods Approaches*.
- Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro. (2023). *Info Harga Bahan Pokok*. Disdag-Online.Bojonegorokab.Go.Id. <https://disdag-online.bojonegorokab.go.id/>
- Disperindag jatim. (2023). *Sistem Informasi Ketersediaan Dan Perkembangan Bahan Pokok Di Jawa Timur*. Siskaperbapo. <https://siskaperbapo.jatimprov.go.id/>
- Fred R. David. (2019). *Manajemen Strategik*. Salemba Empat.
- Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. (2023). *analisis perkembangan harga bahan pokok*. Bkperdag.Kemendag.Go.Id.
<https://bkperdag.kemendag.go.id/referensi/analisisshbp>

- Lestari, S. T. (2022). Analisis Peran Dinas Koperasi dan Perdagangan dalam Menjaga Stabilitas Harga Bahan Pokok. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 374–381.
- Perpres No. 66 Tahun 2021. (2021). *Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 66 Tahun 2021 Tentang Badan Pangan Nasional*. 078409, 1–20. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/175819/perpres-no-66-tahun-2021>
- Proborini, A., Ekowati, T., & Sumarjono, D. (2018). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pasar Murah Bulog Dalam Menjaga Stabilitas Harga Beras di DKI Jakarta Anita Proborini 1 , Titik Ekowati 1 , Djoko Sumarjono 1 1. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 38–49.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Rahayu Widyastuti. (2015). *Beras untuk Indonesia*. <https://Kab.Faperta.Ugm.Ac.Id/>. <https://kab.faperta.ugm.ac.id/2015/05/30/rice-for-indonesia/>
- Rohman, A., & Maharani, A. D. (2018). Proyeksi Kebutuhan Konsumsi Pangan Beras Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 32(1), 29. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v32i1.12144>
- Viva Budy Kusnandar. (2023). *Indonesia Produsen Beras Terbesar ke-4 di Dunia, Juara di ASEAN*. Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/12/indonesia-produsen-beras-terbesar-ke-4-di-dunia-juara-di-asean>